

## MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN: KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP

Yuli Retno Hapsari<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang  
alamat email: [yuliretno24@gmail.com](mailto:yuliretno24@gmail.com)

Suhadi<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang  
Alamat email: [suhadi@stitpematang.ac.id](mailto:suhadi@stitpematang.ac.id)

### Abstrak

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen satuan pendidikan: konsep dasar dan ruang lingkup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian.

Manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen pendidikan di satuan pendidikan dimulai dari penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran dari satuan pendidikan pada tahap perencanaan sampai pada *output* peserta didik yang dihasilkan sesuai standar kompetensi lulusan pada tahap evaluasi.

Kata Kunci: *Manajemen, Konsep Dasar, Ruang Lingkup*

### Abstract

Educational management is an activity or series of activities in the form of the process of managing the collaborative efforts of a group of people who are members of an educational organization, to achieve predetermined educational goals, so that they are effective and efficient. This research aims to understand educational unit management: basic concepts and scope.

The method used in this research is a library research method or approach, while data collection is carried out by reviewing and/or exploring several journals, books and documents (both printed and electronic) as well as sources of data or information. others deemed relevant to the study.

Good educational management will contribute to improving the quality and quality of education so that educational goals can be achieved. Education management in educational units starts from determining the vision, mission, goals and objectives of the educational unit at the planning stage to the student output produced according to graduate competency standards at the evaluation stage.

Keywords: *Management, Basic Concepts, Scope*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa STIT Pematang

<sup>2</sup>Dosen STIT Pematang

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-undang Sisdikna No 20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari manajemen dalam upaya untuk melakukan pengaturan secara sistematis sehingga tujuan dari organisasi terutama lembaga pendidikan bisa tercapai sesuai dengan yang dicita-citakan.<sup>4</sup>

Manajemen pendidikan sebuah struktur organisasi yang teratur dan dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan serta lembaga kependidikan dalam mengelola sumber daya belajar untuk mencapai tujuan dari pendidikan secara efisien dan efektif sesuai dengan standard, prosedur, norma dan fungsi dari lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Peranan manajemen dalam pendidikan sangat membantu dalam proses pelaksanaannya, oleh sebab itu manajemen prospeknya begitu penting sekali dalam membawa ke mana arah yang akan dituju oleh pendidikan tersebut. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola sekolah atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas. Dengan demikian, maka manajemen pendidikan adalah proses yang terus-menerus dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.<sup>7</sup>

Manajemen pendidikan yang salah akan menyebabkan keterpurukan pendidikan di Indonesia secara umum dan keterpurukan pendidikan di satuan pendidikan secara khusus. Sebaliknya manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen pendidikan di satuan pendidikan dimulai dari penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran dari satuan pendidikan pada tahap perencanaan sampai pada output peserta didik yang dihasilkan sesuai standar kompetensi lulusan pada tahap evaluasi. Satuan pendidikan harus membuat perencanaan yang matang untuk menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran dalam rencana strategis lima tahun ke depan karena visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan hanya akan dicapai dalam jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup>UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

<sup>4</sup>Achmad Wahyudin dan Anis Zohriah, "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan", *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, 2023.

<sup>5</sup>Alzet Rama, dkk, "Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan", *IICET: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 8, No. 2, 2022.

<sup>6</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2

<sup>7</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19

<sup>8</sup>Tellma M. Tiwa, *Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 2.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya: Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.<sup>9</sup>

## C. PEMBAHASAN

### 1. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

#### a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata manajemen asalnya dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Kata kerjanya adalah *to manage* yang diartikan sebagai upaya mengurus atau mengelola.<sup>10</sup> Pengertian dari manajemen yang masih berasal dari bahasa Inggris adalah *administration* sebagai *the management of executive affairs*.<sup>11</sup> Menurut Wikipedia, kata manajemen juga berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>12</sup>

Manajemen pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sagala manajemen pendidikan dalam hal ini manajemen sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu.<sup>14</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam

---

<sup>9</sup>Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 3-5.

<sup>10</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 8.

<sup>11</sup>Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 2.

<sup>12</sup>Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

<sup>13</sup>Arikunto, Suharsini dan Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media dan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2009), hlm. 4.

<sup>14</sup>Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 55.

organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>15</sup> Manajemen pendidikan adalah suatu proses atau sistem pengelolaan manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan. Kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik, yang mencakup; program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum yaitu:

- 1) Penyampaian, sistem evaluasi dan sistem bimbingan,
- 2) Program ketenagaan,
- 3) Program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat,
- 4) Pendidikan,
- 5) Program pembiayaan,
- 6) Program hubungan dengan masyarakat.<sup>16</sup>

#### **b. Fungsi Manajemen Pendidikan**

Fungsi manajemen pendidikan menurut berbagai ahli manajemen berbeda-beda. Hal ini disebabkan latar belakang mereka, pendekatan yang dilakukan tidak sama<sup>17</sup> Konsep menurut Louis A. Allen, unsur-unsur manajemen meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *coordination* (koordinasi), *motivating* (motivasi), dan *controlling* (pengawasan). Konsep menurut Koontz, Harol dan Cyril O. Donnell unsur-unsur tersebut meliputi *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling*. Sedangkan konsep Hendry Fayol, menyebutkan bahwa unsur-unsur manajemen tersebut adalah *planning*, *organizing*, *command*, *coordinating* dan *control*.<sup>18</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, setidaknya dapat disimpulkan ada (empat) unsur penting yang harus ada dalam manajemen pendidikan yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan/Kontrol. Adapun fungsi manajemen dalam proses pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Pengertian serupa dikemukakan oleh Gibson “perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup>

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk

---

<sup>15</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

<sup>16</sup>Hamalik Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.78.

<sup>17</sup>Husnul Yaqin, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press Banjarmasin, 2011), hlm. 9.

<sup>18</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 38.

<sup>19</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 56.

menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.<sup>20</sup>

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>21</sup>

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner dalam Tim Dosen menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.<sup>22</sup>

3) Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan, pengimplementasian, atau penggerakkan (*actuating*) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggungjawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.<sup>23</sup>

Penggerakan merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif. Fungsi ini sangat penting untuk merealisasikan tujuan organisasi.<sup>24</sup>

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses pengawasan menurut Nanang Fattah terdiri atas; menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan, Pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Standar pelaksanaan (*standar performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan

---

<sup>20</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49.

<sup>21</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.71.

<sup>22</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 94.

<sup>23</sup>Ernie Tisnawati Sule, dan Saefullah, *Kurniawan, Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

<sup>24</sup>Siswanto dan Bedjo, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), hlm. 112-113.

dikerjakan secara memuaskan. Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil pelaksanaan.

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>

### c. Tujuan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga tujuan manajemen pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>26</sup>

Tujuan-tujuan dari manajemen pendidikan yaitu dapat memperoleh cara dan teknik yang akan dilakukan untuk menjalankan setiap perencanaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tujuan tersebut ditentukan sesuai pengkajian dalam situasi dan kondisi sekolah. Manajemen pendidikan juga bertujuan untuk:

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang, kreatif dan aktif.
- 2) Menciptakan siswa yang aktif dan kreatif.
- 3) Mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 4) Membekali pendidik dan tenaga kependidikan dengan teori dan praktik yang sesuai dengan administrasi pendidikan.
- 5) Mengatasi masalah mutu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan kegiatan pendidikan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan sifat siswa sesuai dengan peraturan yang ada pada tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan potensi siswa. Tujuan pendidikan sebagai tujuan utama dalam melaksanakan manajemen pendidikan tersebut. Jadi, tujuan manajemen pendidikan adalah untuk membangun karakter serta mental dari siswa yang dapat diwujudkan oleh generasi muda yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta untuk mewujudkan generasi muda yang aktif dan kreatif.<sup>27</sup>

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Manajemen lembaga pendidikan mencakup objek bahasan yang cukup kompleks, objek kajiannya dapat dipertimbangkan atau dijadikan bahan dalam merumuskan kaidah-kaidahnya. Masing-masing bahan itu terintegrasi untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang dibuat. Objek yang menjadi kajian dalam manajemen Lembaga Pendidikan terdiri atas enam komponen yaitu:

### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen lembaga pendidikan, pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi

---

<sup>25</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 101.

<sup>26</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>27</sup>Inge Ayudia, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Banten: Sada Kurnia Pusaka, 2022), hlm. 6-7.

keahlian orang tersebut. Sebagai contoh seorang kepala madrasah ia harus mempunyai kemampuan konseptual (*conseptual skill*), kemampuan teknis (*tehnical skill*) dan hubungan insani (*human insani*).

Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi secara utuh atau menyeluruh dengan perilaku dan tujuan lembaga. Kegiatan itu harus sejalan dengan tujuan lembaga secara keseluruhan. Keterampilan teknis merupakan kemampuan dalam mendayagunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperlukan dalam unjuk kerja, tugas-tugas spesifik yang diperoleh melalui pengalaman, Pendidikan dan pelatihan. Sedangkan keterampilan hubungan manusiawi merupakan kemampuan dan pertimbangan dalam melaksanakan Kerjasama dengan orang lain, termasuk di dalamnya pemahaman tentang motivasi dan aplikasi kepemimpinan yang efektif.

b. *Pendanaan*

Pendanaan atau uang dimaksudkan untuk mengelola alokasi keuangan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu Lembaga Pendidikan.

c. *Material*

Material atau bahan materi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam manajemen Pendidikan, melalui pengelolaan material maka bisa terbentuk kurikulum yang berisi panduan dasar untuk mentransfer ilmu dari guru kepada siswa.

d. *Metode*

Pengelolaan metode juga harus dilakukan dengan baik, metode yang digunakan guru untuk mengajar disekolah satu dengan sekolah lain tidaklah sama karena di masing-masing sekolah berbeda tergantung pada siswa yang diajarnya.

e. *Market*

*Market* atau pasar adalah satu kunci yang menentukan sekolah atau Lembaga Pendidikan, menjadi Lembaga Pendidikan yang besar atau kecil, pasar yang dimaksud adalah masyarakat secara luas, sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berniat menyekolahkan putra putri mereka. Waktu Waktu perlu dikelola dengan baik karena waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan yang baik agar waktu belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Adapun ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi:

a. *Manajemen Kurikulum*

Manajemen kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen kurikulum, yang terpenting adalah kegiatan yang didalamnya memiliki kaitan yang erat dengan tugas guru dan kegiatan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan pengajaran.

b. *Manajemen Personalia*

---

<sup>28</sup>Achmad Wahyudin dan Anis Zohriah, "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan", *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, 2023.

Manajemen personalia adalah serangkaian proses kegaitan kerja sama yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam bidang personalia dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga semua personil sekolah memberikan usaha yang terbaik dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Personalia sekolah meliputi guru, dan pegawai lainnya. Personalia sekolah dapat dibedakan atas tenaga kependidikan dan non kependidikan a) tenaga kependidikan terdiri dari tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar dan pengajar; b) tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar dan pelatih; dan c) pengelola satuan pendidikan terdiri atas Kepala Sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pemimpin satuan pendidikan luar sekolah.

c. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan sebuah upaya dalam menata peserta didik mulai dari pertama masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin pada peserta didik. Tujuan manajemen peserta didik untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dengan maksud menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Fungsi manajemen peserta didik sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta dapat melakukan secara optimal, baik dari segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan atau potensinya.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.

e. Manajemen Keuangan/Pembiayaan

Manajemen keuangan/pembiayaan adalah serangkaian kegiatan yang merencanakan, melaksanakan dan mengavaluasi serta bidang yang mempertanggungjawabkan segala hal yang berhubungan dengan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan keuangan yang baik di sebuah lembaga akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan tersedianya biaya, pencapaian tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan akan memberika kebutuhan yang dibutuhkan lembaga tersebut. Adapun sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah/madrasah, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan;
- 2) Orang tua atau peserta didik; dan
- 3) Masyarakat baik mengikat maupun tidak.

f. Manajemen Administrasi

Administrasi dalam di dalam ilmu manajemen mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan manajemen yang dapat melihat masa depan. Hal ini berarti administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan manajemen yang mampu melihat keadaan masa yang akan datang dan memiliki persiapan dalam menghadapinya. Wujud dari hubungan administrasi dengan manajemen pendidikan dapat dilihat dari aktivitas kepala sekolah sebagai seseorang yang membuat keputusan dan penanggung jawab penuh atas kebijakan yang dibuatnya.

g. Manajemen Humas

Humas merupakan fungsi manajemen yang memiliki peran dalam menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan keamanan dan prosedur organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. Kegiatan kehumasan di sekolah tidak hanya memebrkian informasi terkait kegiatan di sekolah, selain itu ada beberapa tugas humas di antaranya:

- 1) Melaporkan tentang pendapat yang berkembang di dalam ruang lingkup masyarakat tentang masalah pendidikan
- 2) Membantu Kepala Sekolah dengan usaha yang dimiliki untuk memperoleh bantuan dan kerja sama
- 3) Menyusun rencana terkait cara-cara memperoleh bantuan dari luar atau dalam sekolah dan
- 4) Membantu pemimpin karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukannya.

h. Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus adalah suatu usaha yang dilakukan tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, melainkan sebuah kegiatan yang diberikan pihak sekolah kepada para siswanya agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar. Jenis layanan khusus di lembaga pendidikan terdiri atas:

- 1) Perpustakaan sekolah, perpustakaan pada sebuah sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya;
- 2) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), UKS merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan peserta didik yang optimal;
- 3) Kafetaria/Warung/Kantin, tujuan pengadaan kantin sekolah adalah menyediakan tempat belanja makan yang terjamin kebersihannya dan makan yang bergizi;
- 4) Tempat Ibadah/Masjid; dan
- 5) Unit Keamanan Sekolah.<sup>29</sup>

## D. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai

---

<sup>29</sup>Bunyamin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta Selatan: PT. Usaha Terpadu UHAMKA, 2022), hlm. 12-18.

tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk melaksanakan suatu pembentukan kepribadian pelajar yang berdasarkan dengan tujuan dari pendidikan nasional dan tingkat perkembangan atau perbaikan untuk usia pendidikan.

Dalam manajemen pendidikan haruslah berfokus pada objek kajiannya, sehingga sumber daya manusia, pendanaan, material, metode, market dan waktu bisa terkelola dengan baik. Begitu juga terhadap bidang garapan manajemen pendidikan haruslah menjadi perhatian serius sehingga peserta didik, kurikulum, personalia, pembiayaan pendidikan, dan hubungan masyarakat dapat diatur dengan baik melalui manajemen lembaga pendidikan yang bermutu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini dan Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adityaa Media dan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- ..... (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ayudia, Inge dkk., (2022). *Manajemen Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pusaka.
- Bunyamin. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta Selatan: Usaha Terpadu UHAMKA.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2004). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mestika, Zed. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rama, Alzet dkk., (2022) “Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan”, dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 8. IICET: Universitas Negeri Padang.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- ..... (2010). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto dan Bedjo. (2006). *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah Kurniawan. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tiwa, Tellma M. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Wahyudin, Achmad dan Anis Zohriah. (2023). “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan”, dalam *Journal on Education*. Volume 06. Banten: 2 UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

Yaqin, Husnul. (2011). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press Banjarmasin.